

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Wilayah

2.1.1. Kabupaten Klaten

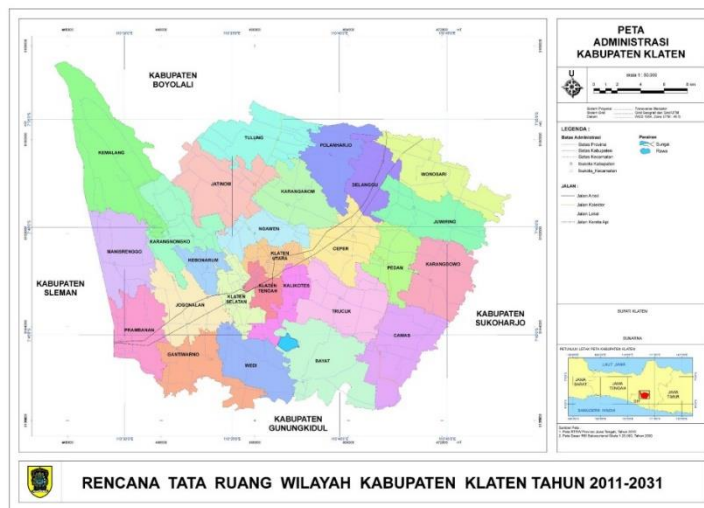
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten/kota, salah satunya, yaitu Kabupaten Klaten. Dulunya Kabupaten Klaten merupakan bagian dari Kasunanan Surakarta yang memiliki wilayah yang terdiri dari beberapa kabupaten. Kabupaten Klaten didirikan pada 28 Juli 1804 dengan dibangunnya benteng atau loji Klaten pada masa pemerintahan Sunan Paku Buwono IV. Tanggal 28 Juli tersebut pada akhirnya dijadikan sebagai hari jadi Kabupaten Klaten yang diperingati setiap tahun. Kabupaten Klaten memiliki sebuah semboyan, yaitu Klaten Bersinar yang merupakan singkatan dari Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Aman dan Rapi. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Klaten terletak antara 7°32'19" sampai 7°48'33" Lintang Selatan dan antara 110°26'14" sampai 110°47'51" Bujur Timur dan memiliki luas wilayah mencapai 655,56 km². Luas wilayah tersebut secara presentase sebesar 2,014% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Batas wilayah Kabupaten Klaten, antara lain:

1. Sebelah barat: Kabupaten Sleman (DIY) dan Kabupaten Magelang;
2. Sebelah utara: Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sukoharjo;

3. Sebelah timur: Kabupaten Sukaharjo.
4. Sebelah selatan: Kabupaten Gunungkidul (DIY).

Gambar 2.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Klaten



Sumber : BPS kab. Klaten

Kabupaten Klaten pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.260.506 jiwa yang terdiri dari 26 Kecamatan, 391 Desa serta 10 Kelurahan. Agama yang dianut oleh masyarakat yang ada di Kabupaten Klaten ada 4, agama islam merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat dengan presentase sebesar 92,28%, untuk Kristen 6,96%, untuk Hindu 0,71% dan untuk Buddha 0,05%. Selanjutnya, dalam pendidikan untuk tahun 2020/2021 Kabupaten Klaten mempunyai sekolah TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 938, SD (Sekolah Dasar) sebanyak 751 baik negeri ataupun swasta, MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 85, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 117, MTs (Madrasah Tsanawiyah) sebanyak 21, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 26, SMK (Sekolah

Menengah Kejuruan) sebanyak 49, MA (Madrasah Aliyah) sebanyak 7 dan Universitas sebanyak 10.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Klaten

1.	Prambanan	52 592
2.	Pedan	46 942
3.	Gantiwarno	38 144
4.	Karangdowo	42 515
5.	Wedi	51 442
6.	Juwiring	57 764
7.	Bayat	61 191
8.	Wonosari	62 115
9.	Cawas	56 101
10.	Delanggu	41 041
11.	Trucuk	77 206
12.	Polanharjo	40 065
13.	Kalikotes	37 051
14.	Karanganom	45 219
15.	Kebonarum	19 289
16.	Tulung	51 850
17.	Jogonalan	59 628
18.	Jatinom	58 953
19.	Manisrenggo	43 242
20.	Kemalang	38 547
21.	Karangnongko	36 304
22.	Klaten selatan	44 316
23.	Ngawen	45 235
24.	Klaten tengah	40 421
25.	Ceper	64 305
26.	Klaten utara	49 028

Sumber : BPS Kab. Klaten

Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Klaten dibagi menjadi tiga wilayah, antara lain wilayah lereng Gunung Merapi atau wilayah bagian utara, wilayah datar atau wilayah bagian tengah dan wilayah berbukit / gunung kapur atau wilayah bagian selatan. Wilayah Kabupaten Klaten sebagian besar merupakan daerah dataran rendah dan tanah bergelombang karena merupakan daerah lereng dari Gunung Merapi.

Kabupaten Klaten memiliki kondisi topografi dengan ketinggian antara 76-160 m dpl (di atas permukaan laut) dan diapit oleh Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu. Selanjutnya, apabila dilihat dari sisi topografinya wilayah Kabupaten Klaten dibagi menjadi empat wilayah, antara lain:

- a. Daerah atau kawasan dengan ketinggian 1.000 – 2.000 m dpl (di atas permukaan laut) berada di Kecamatan Kemalang.
- b. Daerah atau kawasan dengan ketinggian antara 200-400 m dpl meliputi Kecamatan: Jatinom, Jogonalan (di bagian utara), Kebonarum (di bagian utara), Karangnongko, Polanharjo (bagian barat), Ngawen (di bagian utara), Karangnom (di bagian barat), Tulung (sebagian besar) dan Manisrenggo.
- c. Daerah atau kawasan dengan ketinggian antara 100-200 m dpl meliputi Kecamatan: Cawas (di bagian barat), Wonosari (di bagian barat), Juwiring (di bagian barat), Kebonarum (di bagian selatan), Polanharjo (di bagian timur), Karangnom (di bagian Timur), Ngawen (di bagian

selatan dan timur), Klaten Utara, Klaten Tengah, Klaten Selatan, Delanggu, Pedan, Ceper, Trucuk, Kalikotes, Gantiwarno, Wedi, Jogonalan, Bayat dan Prambanan.

- d. Daerah atau kawasan dengan ketinggian kurang dari 100 m dpl meliputi sebagian dari kecamatan: Cawas, Karangdowo dan Juwiring.

Dengan kondisi alam tersebut, Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang cukup potensial. Adanya beberapa pegunungan dan dataran yang tinggi dari lereng Gunung Merapi, Kabupaten Klaten menjadi penghasil kapur, batu kali dan pasir. Selain itu, dengan berada di lereng gunung Merapi di beberapa wilayah banyak terdapat sumber air menjadikan Kabupaten Klaten menjadi daerah pertanian yang potensial, serta mata air tersebut juga dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik wisata dengan diolah menjadi wisata kolam renang. Apalagi wilayah Kabupaten Klaten merupakan penghubung dua kota besar, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta dan kota Solo, sehingga banyak wisatawan yang sering berkunjung.

Jenis wisata yang ada di Kabupaten Klaten, antara lain:

- a. Wisata alam

Kabupaten klaten mempunyai banyak wisata alam maupun wisata buatan. Kawasan peruntukan wisata alam meliputi (a) kawasan keunikan batuan & fosil berada di Kecamatan Bayat, (b) Gunung Watu Prau & Pegunungan Kidul di Kecamatan Bayat, (c) dan Deles Indah berada di Kecamatan Kemalang. Adapun untuk kawasan peruntukan

wisata buatan antara lain: (a) Pemandian Umbul Ponggok berada di Kecamatan Polanharjo, (b) Pemandian Umbul Susuhan berada di Kecamatan Ngawen, (c) Obyek Wisata Mata Air Cokro (OMAC), Pemandian Lumban Tirto, dan Pemancingan Janti berada di Kecamatan Tulung, (d) Pemandian Tirtomulyono dan Pemandian Tirtomulyani berada di Kecamatan Kebonarum, (e) Pemandian Jolotundo berada di Kecamatan Karangnom, dan (f) Rawa Jombor Permai di Kecamatan Bayat.

b. Wisata budaya

Wisata budaya yang ada di Kabupaten Klaten antara lain: Candi Asu (Sona), Candi Karangnongko, Candi Merak, Candi Sojiwan, Candi Bubrah, Candi Lumbung, Candi Plaosan, Situs Kaliworo, dan Situs Wonoboyo.

c. Wisata sejarah

Wisata sejarah yang ada di Kabupaten Klaten, antara lain: Monumen Patung Kemerdekaan Soekarno, Monumen PARATA MBKD Pos X-I, Monumen Juang 45 Klaten, Museum Gula Jawa Tengah di Jogonalan, dan Pesanggrahan Pakubuwono di Deles.

d. Wisata Religi

Jenis wisata religi di Kabupaten Klaten, antara lain: Masjid Jawi, Masjid Golo, Masjid Jimbung, Makam RNg. Ronggowarsito, Makam Ki Ageng Gribig, Makam Syech Kewel dan Makam Syech Domba.

e. Jumlah obyek wisata dan pengunjung

Perkembangan jumlah obyek wisata dan pengunjung di Kabupaten Klaten dalam kurun waktu 2013-2017, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 2.2 Jumlah Obyek Wisata dan Pengunjung di Kabupaten Klaten Tahun 2013-2020

Tahun	Jumlah Obyek Wisata	Pengunjung (orang)
2013	82	256.656
2014	90	321.412
2015	90	329.241
2016	91	377.409
2017	123	2.414.980
2018	125	2.706.218
2019	125	4.066.583
2020	120	1.421.366

Sumber : BPS Kab. Klaten

Kabupaten Klaten memiliki banyak sekali obyek wisata, baik dari alam, budaya dan tempat bersejarah. Namun, hanya beberapa obyek wisata yang selalu ramai dan banyak dikenal oleh wisatawan. Masih ada banyak destinasi wisata yang masih belum banyak dikenal wisatawan. Hal ini karena masih kurangnya pemasaran wisata yang ada dan kurangnya sarana prasarana yang ada. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Klaten perlu melakukan peningkatan dalam hal tersebut serta meningkatkan sumber daya manusia yang terkait dengan kepariwisataan.

2.1.2. Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen

Kabupaten Klaten memiliki Kecamatan sejumlah dua puluh enam. Kecamatan Ngawen merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten. Kecamatan Ngawen secara geografis terletak pada Bujur Timur: $110^{\circ} 30' - 110^{\circ} 45'$ dan Bujur Barat: $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45'$.

Gambar 2.2 Peta Kecamatan Ngawen



Sumber: BPS Kab. Klaten

Batas Wilayah Kecamatan Ngawen antara lain:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Jatinom dan Karanganyar
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Klaten Utara
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cepur
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Karangnongko dan Kecamatan Klaten selatan

Tabel 2.3 Desa/Kelurahan di Kecamatan Ngawen

No	Desa/Kelurahan	Luas wilayah (Ha)
1	Duwet	93,70
2	Kwaren	96,40
3	Kahuman	102,20
4	Gatak	106,40
5	Manjungan	109,40
6	Mayungan	123,80
7	Manjung	129,00
8	Pepe	139,00
9	Tempursari	143,30
10	Drono	146,90
11	Senden	156,20
12	Ngawen	172,50
13	Candirejo	178,10

Sumber : BPS Kab.Klaten

Kecamatan Ngawen memiliki luas wilayah seluas 1.696,90 ha. Selanjutnya, luas wilayah tersebut terbagi menjadi dua, yaitu 1.152,00 ha untuk lahan sawah dan 544,90 ha untuk lahan bukan sawah. Kecamatan ini dihuni sebanyak 45.235 jiwa (data tahun 2020). Dari sisi topografi wilayah Kecamatan Ngawen terbagi menjadi dua, yaitu wilayah dengan ketinggian di antara 100-200 mdpl (di bagian selatan dan timur) dan wilayah dengan ketinggian di antara 200-400 mdpl (Ngawen di bagian utara). Kecamatan Ngawen dibagi menjadi 13 desa atau kelurahan, antara lain:

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngawen, yaitu Desa Manjungan. Desa Manjungan memiliki luas wilayah 108.410,5 ha dan dihuni sebanyak 2.220 jiwa yang terdiri dari 1.125 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1095 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sejarah Desa Manjungan, awalnya dahulu ada seseorang yang bernama Mbah Manjung yang menjadi penghuni pertama desa Manjungan atau yang menjadi asal usul dari Desa Manjungan. Dia membangun tempat tinggal untuk dirinya dan anak turunnya dan lama kelamaan menjadi sebuah desa yang saat ini diyakini menjadi Desa Manjungan.

Batas-batas wilayah Desa Manjungan, antara lain:

- Sebelah utara : Desa Jambeyan (Kecamatan Karangnom)
- Sebelah selatan : Desa Pepe (Kecamatan Ngawen)
- Sebelah barat : Desa Gedaren (Kecamatan Jatinom)
- Sebelah timur : Desa Tempursari (Kecamatan Ngawen)

Desa Manjungan memiliki sarana prasarana, antara lain: 2 sekolah, 6 posyandu, 1 poskesdes, 6 masjid dan 3 mushola. Selain itu, desa Manjungan mempunyai beberapa potensi yang menjadi pemasukan bagi desa, antara lain: Umbul Susuhan, pembuatan kerajinan tas Dukuh Krangkungan, industri kerajinan kain perca Dukuh Tinggen, Home Industri makanan ringan Dukuh Mlandang, Pande besi Dukuh Mao, perikanan Dukuh Tegal Susuhan dan kerajinan miniatur gitar Dukuh Turasan.

Saat ini Umbul Susuhan menjadi daya tarik para wisatawan di desa Manjungan. Umbul Susuhan merupakan pendapatan terbesar yang dimiliki oleh desa. Soal pendapatan rata-rata dalam sebulan Umbul Susuhan dapat mencapai 70-80 juta. Mulai dibuka pada tahun 2017 dan saat itu selama tahun 2017 berhasil memperoleh pendapatan sebesar 800 juta. Selanjutnya, pada tahun 2018 total pendapatan yang diperoleh mencapai 1,4 milyar. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19 obyek wisata Umbul Susuhan hanya beberapa kali buka. Hal ini sangat disayangkan karena Umbul Susuhan menjadi pendapatan terbesar yang dimiliki oleh Desa Manjungan.

2.2. Gambaran Kelembagaan

2.2.1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten

Bupati dalam menjalankan pemerintahannya di lingkup kabupaten dibantu oleh Dinas untuk menangani dalam berbagai bidang. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan salah satu dinas yang ada di Pemerintah Kabupaten Klaten yang bertugas untuk membantu Bupati dalam urusan pemerintah bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dispermasdes secara berkala melaporkan hasil pekerjaan dan aktivitas yang telah dijalankan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas/kegiatan yang telah diberikan oleh Bupati.

Suatu dinas di wilayah kabupaten dipimpin oleh Kepala Dinas dan dibantu Sekretaris Dinas dan beberapa bidang. Pada Dispermasdes Kabupaten Klaten dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi Sekretariat dan Bidang-bidang. Selanjutnya, untuk Sekretariat Dinas

membawahi Sub-Bag Perencanaan dan Keuangan serta Sub-Bag Umum dan Kepegawaian. Bidang-bidang dalam organisasi Disperasdes masing-masing memiliki Seksi dalam menjalankan tugasnya. Bidang dan Seksi yang terdapat di Dispermasdes Kabupaten Klaten antara lain:

1. Bidang Penataan dan Administrasi Desa terdiri dari (a) Seksi Penataan Kelembagaan Desa; dan (b) Seksi Pembinaan Administrasi Pemerintahan Desa.
2. Bidang Pengembangan Sosiasl Budaya dan Lembaga Kemasyarakatan terdiri dari (a) Seksi Sosial Budaya; dan (b) Seksi Penguatan Lembaga Kemasyarakatan.
3. Bidang Pengembangan Sumber Daya Alam, Teknologi Tepat Guna dan Ekonomi Masyarakat terdiri dari (a) Seksi Pengembangan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna; dan (b) Seksi Pengembangan Ekonomi Masyarakat dan Jaringan Penanggulangan Kemiskinan.

Selain itu, Kepala Dinas juga membawahi dan dibantu oleh Jabatan Fungsional yang terdiri dari sejumlah tenaga fungsional yang terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang keahliannya, diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan. Setiap bidang memiliki tugas dan kewenangannya masing-masing sesuai dengan Peraturan Bupati No 48 tahun 2016 yang menjelaskan kedudukan, tugas pokok dan fungsi Dispermasdes. Bidang-bidang yang ada di Dispermasdes membawahi dua seksi di mana masing-masing memiliki

tugas untuk membantu dan pembinaan pada desa dalam menjalankan penyelenggaraan pemerintahan supaya dapat berjalan dengan semestinya.

2.2.2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mahanani Desa Manjungan

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang didirikan oleh desa atau beberapa desa untuk mengelola usaha atau aset, menyediakan jenis usaha atau menyediakan layanan jasa guna meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes juga ikut membantu meningkatkan pendapatan asli desa yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan pembangunan dan mensejahterakan masyarakat dengan cara mendayagunakan ekonomi lokal dengan potensi desa yang ada.

Desa Manjungan memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Mahanani. BUMDes Mahanani dibentuk pada tanggal 6 Februari 2017 dengan mengacu pada Peraturan Desa tentang ketentuan dan peraturan dalam mendirikan suatu badan usaha. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dengan membuat berbagai program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun masih belum berjalan dengan maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan gagalnya program-program dari pemerintah untuk masyarakat, salah satunya karena sudah adanya intervensi dari pemerintah sehingga menyebabkan kurangnya inovasi dan kreativitas masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian yang ada di desa.

Oleh karena itu, setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang desa dengan memberi kebebasan pada desa untuk mengatur daerahnya sendiri. Termasuk dalam mengatur perekonomian yang ada di desa dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya yang ada supaya dapat meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa juga memiliki hak dalam membentuk suatu badan yang bertugas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara mengelola usaha atau aset, menyediakan jenis usaha atau menyediakan layanan jasa dengan cara membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Manjungan.desa.id. “Profil BUMDesa”, diakses pada 9 Agustus 2021. <https://manjungan.desa.id/profil-bumdesa/>)

BUMDes Mahanani memiliki visi, yaitu BUMDes Desa Manjungan diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bantuan pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun misi dari BUMDes Mahanani, antara lain:

- a. Memaksimalkan sumberdaya atau aset yang dimiliki desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Memberdayakan masyarakat desa dengan mengelola potensi desa menjadi sesuatu nilai yang lebih dalam rangka pengembangan Desa Wisata.

2.3. Gambaran Objek

Gambar 2.3 Obyek Wisata Umbul Susuhan



Sumber: umbulsusuhan.com

Umbul Susuhan merupakan salah satu obyek wisata air yang ada di Kabupaten Klaten selain Umbul Pongok, Umbul Manten dll. Umbul Susuhan memiliki air jernih yang berasal dari mata air seperti obyek wisata umbul yang lain. Daya tarik dari Umbul Susuhan, yaitu keunikan wisata foto dibawah air dengan menggunakan beberapa aksesoris. Selain itu, Umbul Susuhan memiliki kolam khusus untuk para perempuan yang menjadi daya tarik lain di mana saat ini jarang sekali ada kolam renang yang menyediakan kolam khusus bagi perempuan.

Selain kolam khusus perempuan, Umbul Susuhan juga menyediakan kolam bagi orang dewasa, kolam anak, kolam sumber/alami, kolam kekeh dan kolam untuk semua umur. Adapun fasilitas yang disediakan di Umbul Susuhan ada sewa alat renang, gazebo, toilet & kamar mandi, loker, mushola, kantin, pelatih renang dan tim rescue. Namun saat ini, berdasarkan instruksi Bupati Kabupaten Klaten seluruh tempat hiburan dan objek

pariwisata ditutup hingga waktu yang belum ditentukan. Hal ini karena masih terjadinya pandemi Covid-19 yang belum kunjung selesai hingga saat ini.

Gambar 2.4 Kolam Khusus Perempuan



Sumber : Arsip Peneliti

Gambar 2.5 Kolam Semua Umur



Sumber : Arsip Peneliti

Gambar 2.6 Kolam Keceh



Sumber : Arsip Peneliti

Gambar 2.7 Kolam Sumber atau Alami



Sumber : Arsip Peneliti

Gambar 2.8 Kolam Dewasa



Sumber : Arsip Peneliti

Gambar 2.9 Kolam Anak



Sumber : Arsip Peneliti